



## Analisis Kesulitan Siswa MA Dalam Menyelesaikan Soal AKM Berdasarkan Self-Efficacy Siswa

Masfiyatul Aziziyah<sup>1</sup>, Abu Yazid Adnan Quthny<sup>2</sup>, Wahyu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Tadris Matematika Universitas Zainul Hasan Genggong

Email: [aziziyahmasfiyatul@gmail.com](mailto:aziziyahmasfiyatul@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.yazid.aq@gmail.com](mailto:a.yazid.aq@gmail.com)<sup>2</sup>, [why.lestari94@gmail.com](mailto:why.lestari94@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat Sel-Efficacy atau kepercayaan diri siswa MA dalam menyelesaikan soal AKM dan bagaimana kesulitan siswa MA dalam menyelesaikan soal AKM. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih dengan cara purposive sampling yaitu 3 orang, 1 orang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 1 orang memiliki tingkat kepercayaan sedang, dan 1 orang memiliki tingkat kepercayaan rendah. Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes soal AKM, angket kepercayaan diri siswa, serta wawancara. Angket kepercayaan diri dikelompokkan berdasarkan pengelompokan kepercayaan diri siswa. Tes soal AKM dianalisis berdasarkan indikator kesulitan dalam menyelesaikan soal. Wawancara dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi hanya 1 siswa, 7 siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang, dan sisanya 17 siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah. Pada hasil penelitian siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi mengalami kesulitan dalam menyusun penyelesaian soal. Siswa dengan kepercayaan diri yang sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, memahami rumus yang digunakan, dan juga belum terfokus dengan materi yang di jelaskan guru. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa tidak yakin atas pekerjaannya dalam menyelesaikan soal, namun jawaban yang telah di peroleh bernilai benar

**Kata Kunci:** Analisis Kesulitan, Self-Efficacy

### Abstract

The study aims to find out what high level of self-efficacy the students have in solving the problem of akm and how difficult the students are in solving the problem of akm. Research uses descriptive methods with a qualitative approach. Research subjects were chosen by an impressive sampling of three people. One person has a high level of confidence, one person has a high trust rate, and one person has a low trust rate. In the study, using test instruments for akm, students' confidence figures, and interviews. Based on the study of twenty-five students who had a high level of trust from only one student, seven students had a moderate level of confidence, and the rest of seventeen students had a low level of confidence. As a result of high self-esteem student research, there was difficulty in coming up with a problem settlement. Students with confidence are having difficulty solving the problem, understanding the formula used, and also have not been focused on the material in the teacher's description. The student with low confidence is unsure of his job in resolving problems, but the answer he has obtained is wortit.

**Keyword:** Difficulty Analysis, Self-Efficacy

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah manusia untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia (Sabaruddin 2016). Dengan meningkatnya kualitas dan martabat manusia dapat mendukung kemajuan bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Asesmen Nasional sebagai metode disemua jenjang pendidikan guna sebagai meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengukur kualitas sistem pendidikan dapat dilihat dari tiga instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan (Deni 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian semua siswa dalam kompetensi dasar sebagai peningkatan dan partisipasi dalam kehidupan (Aifah 2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menalar dan berpikir ketika membaca teks maupun data (literasi) dan menyelesaikan soal yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi) (Safari 2020).

Matematika merupakan salah satu pembelajaran umum yang dapat meningkatkan berbagai macam aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. *"The ability contained in numeracy ability is the ability to analyze information and solve problems encountered in daily life by utilizing mathematical calculations practically"* (Haeruddin, 2018). Berdasarkan teori tersebut dengan memanfaatkan perhitungan matematis dapat menganalisis informasi dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya berdasarkan perkembangan matematika saat ini masih banyak siswa yang belum merasakan manfaat matematika pada kehidupan. Berdasarkan hasil Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara lainnya. Dalam hal ini Indonesia mendapatkan 80 point di bawah rata-rata OECD dalam kemampuan rata-rata membaca siswa.

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

Gamba 1. Skor kemampuan siswa di beberapa negara ASEAN pada PISA 2018

Sumber: Puspendik (2019)

Berdasarkan gambar tersebut Indonesia memperoleh skor kemampuan rata-rata membaca 371, matematika 379, dan sains 396 di bawah rerata siswa ASEAN. Responden tersebut mewakili 3,7 juta siswa di kelas 7 – 12. Bila ditinjau lebih lanjut kemampuan siswa dapat dibedakan menjadi kemampuan kompetensi tingkat minimum yaitu dengan 50% kemampuan siswa dalam kompetensi membaca, 40% siswa dalam kompetensi matematika, dan 34% memiliki kemampuan kompetensi sains tingkat minimum. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang cenderung berfikir bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sehingga pembelajaran matematika tergolong sangat rendah terutama bagi siswa SMA.

Kecendrungan siswa tersebut merupakan faktor internal yang salah satunya yaitu Self efficacy (kepercayaan diri) siswa dalam menyelesaikan soal. Self efficacy sangat penting dalam diri manusia sebagai keyakinan diri untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tentunya Self efficacy juga penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal. Dengan mempunyai tingkat kepercayaan diri (Self efficacy) yang tergolong rendah maka dapat dipastikan dalam penyelesaian pengerjaan soal juga tergolong rumit. Sehingga tingkat kecenderungan berfikir hal negative seperti pembelajaran yang sangat menakutkan tergolong tinggi. Sama halnya dengan beranggapan memiliki kepercayaan diri terhadap matematika dengan meliputi baik menyukai matematika dan merasa baik tentang kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan matematika. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak percaya diri terhadap guru dan mata pembelajaran matematika yang diajarkan dapat menimbulkan kesulitan belajar dan prestasi siswa yang dicapai kurang memuaskan sehingga berdampak pada nilai PISA Indonesia. Berdasarkan masalah diatas perlu dianalisis lebih lanjut dengan melakukan penelitian Analisis Kesulitan Siswa MA Dalam Menyelesaikan Soal AKM Berdasarkan Self Efficacy Siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kajian yang sifatnya deskriptif dalam suatu penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggunakan alur induktif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan alur induktif yaitu dengan diawali proses atau sebuah peristiwa kemudian ditarik sebuah kesimpulan atau generalisasi dari suatu proses atau peristiwa tersebut (Wiwin Yuliani 2018).

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur tahapan yaitu yang pertama tahap persiapan, kemudian tahap pelaksana, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan suatu persiapan yang diawali dengan perizinan, mempersiapkan surat izin observasi dan penelitian, kemudian melakukan observasi, menyusun proposal, merancang instrumen penelitian, menentukan subjek, dll. Pada tahap pelaksana yang dilakukan peneliti yang pertama memberikan angket kepercayaan diri kepada siswa, kemudian memberikan tes soal AKM, dan yang terakhir melakukan wawancara. Pada tahap akhir mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan disemester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas XI MA Plus Al-Masduhiyah, yang bertempat di Jl. Ir. H. Juanda No. 370 Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Subjek yang dilakukan dengan dipilih secara *purposive sampling* yaitu 1 orang kepercayaan tinggi, 1 orang kepercayaan sedang, dan 1 orang kepercayaan rendah. Instrumen yang digunakan yaitu angket kepercayaan diri siswa terhadap matematika, soal AKM, dan wawancara. Angket kepercayaan diri siswa meliputi berbagai indikator yaitu seperti keyakinan akan kemampuannya, kemandirian, keberanian dalam bertindak, tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan (Agus Yulianto 2020). Angket tersebut dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa yang ada di sekolah tempat penelitian atau observasi. Setelah di modifikasi angket dilakukan validitas dengan salah satu dosen pembimbing yang terdiri dari 25 item pernyataan, sehingga skor maksimum ideal (Si) dan rata-rata ideal (Mi) dapat ditentukan sebagai berikut  $Mi = \frac{(125+25)}{2} = 75$  dan  $Si = \frac{(125-25)}{6} = 16,67$  dan kemudian dibagikan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian atau observasi. Setelah memperoleh data pengukuran kepercayaan diri siswa terhadap matematika maka total skor dikriteriakan berdasarkan kriteria kepercayaan diri siswa terhadap matematika dalam penelitian ini. Pengkategorian angket kepercayaan diri terhadap matematika

dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Perolehan skor angket kepercayaan diri

Interval	Kriteria
$X > 100,05$	Sangat tinggi
$83,35 < X \leq 100,05$	Tinggi
$66,65 < X \leq 83,35$	Cukup
$49,95 < X \leq 66,65$	Rendah
$X \leq 49,95$	Sangat rendah

Sedangkan tes yang digunakan yaitu menggunakan soal AKM yang diambil dari link Kemendikbud yang sudah pasti kevaliditasnya. Soal AKM diambil 15 soal pilihan ganda dengan masing-masing mata pelajaran yang hanya soal AKM numerasi. Serta wawancara yang tidak terstruktur sebagai pedoman wawancara penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan kepada peserta didik yang sudah mempelajari soal AKM, observasi juga dilakukan kepada peserta didik kelas XI MA Plus Al-Masduhiyah sebanyak 25 orang. Dengan banyaknya subjek dipilih berdasarkan 1 siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi yaitu berinisial NS, 1 siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan sedang berinisial ANN, dan 1 orang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah berinisial QZ.

Peneliti melakukan sebuah observasi atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ditinjau dari kepercayaan diri (Self-Efficacy) siswa. Tingkatan kepercayaan diri siswa sebagai berikut : kepercayaan tinggi, kepercayaan sedang, kepercayaan rendah. Kemudian berdasarkan ketiga tingkatan tersebut dianalisis kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM berdasarkan Self-Efficacy siswa.

### 1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM dengan tingkat kepercayaan tinggi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan dari 25 orang terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, 7 siswa yang mempunyai kemampuan sedang, sedangkan 17 siswa lainnya berkemampuan rendah. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari Self-Efficacy, berikut disajikan lembar jawaban dan wawancara siswa MA kelas XI di MA Plus Al-Masduhiyah pada gambar 2 soal nomor 4 materi geometri yaitu: *"Sebuah wadah berbentuk prisma segi-enam beraturan dengan panjang sisi alasnya 6 cm dan tingginya 18 cm. Jika wadah tersebut digunakan untuk menampung air hasil penghematan dari penggunaan pancuran dibandingkan dengan gayung pada sekali mandi, maka banyak wadah minimum dengan bentuk sama yang dibutuhkan adalah ...."*. Sedangkan untuk hasil wawancara yaitu (M. sebagai penanya, NS sebagai subjek peneliti dengan kepercayaan diri tinggi).

M : Setelah mengerjakan soal, menurut adek soal AKM ini tergolong susah atau gampang untuk dikerjakan ?

NS : Susah-susah gampang kak...

M : Lembar jawaban yang sudah, apa sudah di periksa kembali dek?

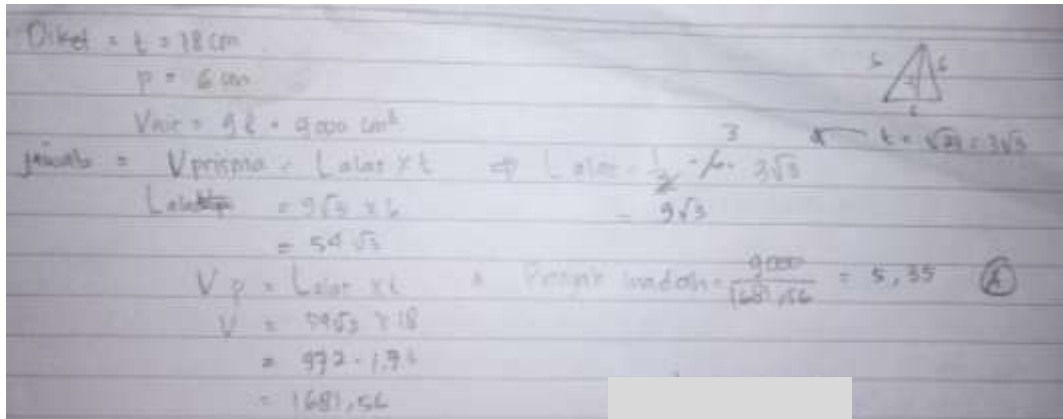
NS : Alhamdulillah sudah kak

M : Apa adek sendiri yakin dengan jawaban adek ?

NS : Setengah yakin kak

M : Kenapa setengah yakin ?

NS : Karena saya masih belum yakin dengan pekerjaan saya kak masih ada rumus yang belum saya ingat atau fahami.



Gambar 2. Pekerjaan siswa dengan kepercayaan tinggi

Berdasarkan lembar jawaban pada gambar 2 dengan jawaban dan hasil wawancara siswa, terlihat bahwasanya siswa tersebut memiliki kepercayaan diri namun masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal AKM tetapi untuk pekerjaan tersebut bisa dibilang sudah benar dalam mengaplikasikan rumus. Berdasarkan hasil angket kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuannya, kemandirian, keberanian dalam bertindak, tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan.

## 2. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM dengan tingkat kepercayaan sedang

Sedangkan berikut jawaban dan wawancara dengan siswa kepercayaan diri sedang yaitu (M. sebagai penanya, ANN sebagai subjek peneliti dengan kepercayaan sedang). Berikut hasil wawancara yang dilaksanakan:

M : Disini adek lembar jawabannya apakah sudah yakin atas cara-cara penyelesaiannya?

ANN : kurang tau kak

M : Menurut adek dalam menyelesaikan soal AKM ini berjalan lancar atau susah?

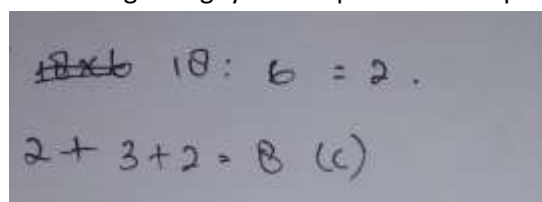
ANN : Menurut saya susah kak..

M : Materi apa yang adek susah untuk menyelesaikannya?

ANN : Materi al jabar kak

M : Kenapa materi al jabar ?

ANN : Selain rumusnya susah dihafalkan dan saya masih belum begitu faham sama cara menyelesaikan soalnya kak, untuk menghitungnya harus pakai rumus apa masih belum mengerti kak.



Gambar 3. Pekerjaan siswa dengan tingkat kepercayaan sedang

Berdasarkan hasil siswa berkepercayaan sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM karena masih belum faham dan mengerti rumus yang akan di aplikasikan saat pekerjaan soal. Begitu

juga dengan hasil wawancara siswa menjelaskan bahwasanya siswa tersebut belum tahu dan belum hafal rumus sehingga untuk menyelesaikan soal merasa kesulitan padahal siswa tersebut percaya atas pembelajaran matematikanya saat ini.

### 3. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM dengan tingkat kepercayaan rendah

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berikut hasil wawancara dengan siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan rendah yaitu ( M. sebagai penanya , QZ sebagai subjek yang memiliki tingkat kepercayaan rendah)

M : coba ade perhatikan jawabannya, menurut adek jawaban adek ini sudah benar atau bagaimana?

QZ : Gak tau kak

M : kira kira rumus yang adek gunakan sudah tepat atau belum ?

QZ : Tidak mungkin kak,saya tidak terlalu percaya dengan hasil pekerjaan saya.

4.) diket :  $l = 6 \text{ cm}$   
 $t = 18 \text{ cm}$   
dijawab :  $\sqrt{5} \ 3,14$   
 $= \sqrt{5} \ 3,14 \cdot 24$   
 $= \sqrt{5} \ 338 = 6 \text{ buah}$  (A)

Berdasarkan hasil jawaban pekerjaan dan wawancara siswa tersebut terlihat bahwa siswa tersebut memiliki kepercayaan yang rendah dalam menyelesaikan soal namun setelah di lihat kembali hasil pekerjaan yang telah di selesaikan memiliki jawaban yang benar. Tetapi cara penyelesaiannya menggunakan rumus yang tidak tepat

#### Kepercayaan diri tinggi

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi di peroleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep tumus untuk menyelesaikan soal AKM.

#### Kepercayaan diri sedang

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa dengan kepercayaan diri sedang diperoleh informasi bahwa sisaw mengalami kesulitan dalam menyelsaikan soal dikarenakan tidak hafal rumus dan belum faham materi yang di jelaskan oleh guru.

#### Kepercayaan diri rendah

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa dengan kepercayaan diri rendah diperoleh informasi bahwa siswa kurang percaya atas hasil pekerjaannya dikarenakan rumus yang digunakan tidak tepat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi mengalami kesulitan dalam menyusun penyelesaian soal dikarenakan belum paham mengaplikasikan rumus matematika pada penyelesaian soal yang telah dikerjakan. Sedangkan siswa dengan kepercayaan diri yang sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, memahami rumus yang digunakan, dan juga belum terfokus dengan materi yang dijelaskan guru, sehingga merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kemudian siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa tidak yakin atas pekerjaannya dalam menyelesaikan soal, namun jawaban yang telah diperoleh bernilai benar, tetapi dengan pengaplikasian rumusnya kurang tepat. Penelitian ini berfokus pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari kepercayaan diri siswa akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menyelesaikan soal. Oleh sebab itu sebaiknya perlu dikembangkan penelitian berikutnya untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM yang ditinjau dari aspek lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. (1945). *Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound*. 70–77.
- Chotimah, C., & Nisa, K. (2019). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet*. 125–128.
- Fauziah, A., Fitriani, E., Sobari, D., & Robandi, B. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum ( AKM )*. 3(4), 1550–1558.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Widarti, H. R., & Malang, U. N. (2021). *ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL ( ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM , SURVEY KARAKTER , DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR )*. 4, 61–71.
- Sejarah, P., Wordl, K., & Forum, E. (2018). *PENGARUH LITERASINUMERASI*. 401–409.
- Wasida, M. R., & Hartono, H. (2018). *Analisis kesulitan menyelesaikan soal model ujian nasional matematika dan self-efficacy siswa SMA An analysis of the difficulty in solving mathematic problem national examination model and self-efficacy of students of SHSs*. 5(1), 82–95.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). *Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP*. 3(1), 97–102.